



Pengaruh Musik Religi terhadap Tingkat Stres pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

Fikri Al Mufid Mutakin¹, Muhaji², Ellyda Septiani Pramita³

^{1,2,3}Keperawatan Anestesiologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Siliwangi No.63, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55292

Korespondensi penulis: almazada89@gmail.com

Abstract. *Sectio caesarea is one of the surgical delivery methods performed when normal delivery is not possible. Although this procedure is considered safe, prospective patients often experience high stress due to fear of surgery, interventions such as religious music therapy that have spiritual value can calm emotions. This study aims to determine the effect of religious music therapy on stress levels in pre-section caesarean patients at RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. This study used a quasi-experimental design with a non-randomized control group pretest-posttest design approach. The study sample was 30 patients who were divided into two groups, namely 15 people as the intervention group and 15 people as the control group. The research instruments were music therapy and stress level questionnaires. To analyze the data, the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann-Whitney Test were used.. The results showed a significant decrease in patient stress levels after listening to religious music. The average stress score before the intervention was higher than after the intervention, and the statistical test showed a p value <0.05, which means that religious music therapy has a significant effect on reducing stress. Religious music therapy can reduce stress levels in pre-caesarean section patients. This intervention can be used as part of anesthesia maintenance to improve patient comfort and mental readiness before surgery.*

Keywords: *Religious Music, Stress Level, Caesarean Section*

Abstrak. *Sectio caesarea adalah metode persalinan melalui pembedahan yang dilakukan jika persalinan normal tidak memungkinkan. Meski prosedur ini relatif aman, calon pasien sering mengalami stres tinggi akibat kekhawatiran terhadap operasi Intervensi yang dibutuhkan seperti terapi musik religi yang memiliki nilai spiritual dapat menenangkan emosi. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana terapi musik religi memengaruhi tingkat stres pasien. yang menjalani operasi caesar di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Desain quasi eksperimen ini menggunakan metode desain kelompok kontrol pra-tes pasca-tes non-acak. terdiri dari 30 pasien yang terbagi dalam dua kelompok: Sebanyak 15 kelompok digunakan sebagai kelompok intervensi dan 15 kelompok digunakan sebagai kelompok kontrol. Instrumentasi penelitian berupa terapi musik dan kuesioner tingkat stres. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney dan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan pada tingkat stres pasien setelah mendengarkan musik religi. Rata-rata skor stres sebelum intervensi lebih tinggi dibandingkan sesudah intervensi, dan uji statistik menunjukkan nilai p < 0,05, yang berarti bahwa terapi musik religi memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan stress. Terapi musik religi efektif dalam mengurangi tingkat stres yang dialami pasien sebelum operasi caesar. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai bagian dari asuhan keperawatan anestesi untuk meningkatkan kenyamanan dan kesiapan mental pasien sebelum prosedur pembedahan.*

Kata kunci: Musik Religi, Tingkat Stres, *Sectio Caesarea*.

1. LATAR BELAKANG

Persalinan dapat dilakukan secara spontan atau melalui Sectio Caesarea (CS), yang merupakan salah satu prosedur bedah yang paling umum di dunia. Janin lahir melalui sayatan yang dibuat di dinding perut atau rahim. menghindari komplikasi yang mungkin timbul setelah melahirkan secara normal, maka dilakukan operasi caesar. Operasi caesar saat ini menjadi tren di seluruh dunia. Di Indonesia, angka operasi caesar cukup tinggi, yakni 9,8%, dengan angka

tertinggi di DKI Jakarta sebesar 19,9% dan angka terendah di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3%. (Fatmawati & Pawestri, 2021).

Stres pada pasien yang akan menjalani operasi adalah isu penting dalam konteks kesehatan. Pengalaman pre-operatif sering kali menimbulkan reaksi emosional yang signifikan, termasuk rasa cemas dan ketakutan, yang dapat mempengaruhi hasil operasi dan proses pemulihan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa hingga 90% pasien pre-operatif berpotensi mengalami stres, yang dapat memicu respons fisiologis seperti gangguan tidur, tekanan darah tinggi, dan detak jantung lebih tinggi. (Bunjamin, 2021).

Menurut Fakolade, O. A & Atanda, (2020) Kehamilan bisa Menjadi pengalaman yang menyenangkan, hal itu juga dapat menyebabkan banyak karena itu, para Ibu harus merencanakan menghadapinya. kesulitan. yang mungkin terjadi selama kehamilan sehingga mereka dapat menghindarinya. Dalam sebuah penelitian di Indonesia, 33,93% ibu hamil Merasa beban emosional selama trimester ketiga. Penelitian tambahan menemukan bahwa 47,7% ibu hamil normal mengalami stres berat saat melahirkan, 16,9% mengalami stres sedang, dan 35,4% mengalami stres ringan. Stres merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janinnya. Faktor lain yang dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil antara lain usia ibu, bidang pekerjaan, status perkawinan, jaringan dukungan sosial dan masalah kesehatan janin. Orang tua, pasangan, dan semua orang pihak yang bersimpati sering kali menimbulkan rasa takut. atau panik terhadap kondisi bayinya. Selain itu, ketakutan semacam ini umumnya berasal dari ketakutan sekunder, seperti kurangnya dukungan dari suami atau keluarga. Jumlah stres yang dialami ibu hamil juga dapat bervariasi. dipengaruhi oleh kondisi psikologis seperti depresi dan kecemasan. Stres dapat membahayakan kesehatan ibu hamil.. dan janinnya.

Mengurangi tingkat stres pasien *sectio caesarea* adalah terapi musik. alat untuk cara penyembuhan yang paling luar biasa dan mudah diakses. Selain itu, secara fisik mengandung unsur suara manusia. Suara dapat menurunkan tekanan darah, memperbaiki sistem kimia tubuh, Mengaktifkan hormon endorfin alami, yang membuat Anda merasa lebih baik, membuat Anda merasa lebih rileks, dan mengalihkan Anda dari rasa takut, cemas, dan ketegangan. Hal ini juga dapat menurunkan stress. Suara juga dapat Pernapasan yang lebih lambat atau lebih dalam ini baik untuk mengurangi detak jantung, denyut nadi, pernapasan, dan aktivitas gelombang otak. untuk meningkatkan ketenangan, pengendalian emosi, dan introspeksi. Terapi ini diharapkan dapat membantu lebih dekat dengan sang pencipta. (Wati *et al.*, 2020).

Mekanisme kerja dari terapi musik religi melibatkan stimulasi sistem saraf otonom yang dapat mempengaruhi emosi dan fisiologi seseorang. Musik yang lembut dan memiliki lirik positif dapat meningkatkan pelepasan hormon endorfin dan serotonin, yang berkontribusi pada perasaan rileks dan bahagia. Hal ini juga membantu menurunkan kadar kortisol, hormon yang berhubungan dengan stres (Novitasari Novitasari et al., 2023)

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, Para penulis ingin menyelidiki bagaimana musik religi memengaruhi tingkat stres pasien sebelum operasi caesar.

2. KAJIAN TEORITIS

Musik juga dapat membantu mengatasi perasaan seperti stres, cemas, depresi, dan kurangnya motivasi. Ini terutama benar bagi para siswa yang sangat capek karena banyak tugas. Musik memengaruhi perasaan seseorang, dan perasaan ini akan memengaruhi tindakan mereka mencakup fungsi kognitif seperti berpikir, merasakan, menyelesaikan masalah, kreatifitas dan fleksibilitas mental. Musik dapat menenangkan dan membantu memfokuskan perhatian, membantu pernapasan, dan mendorong respons relaksasi (Wati *et al.*, 2020).

Musik sholawat digunakan dalam penelitian ini. Sholawat Nariyah alasan peneliti mengangkat tema Sholawat Nariyah adalah karena pada zaman ini pasien, khususnya pasien di rumah sakit, sangat membutuhkan sholawat untuk mendidik rohani mereka dan memperbaiki moral secara perlahan namun pasti. Hal ini telah banyak terbukti dalam kenyataan. Oleh karena itu, kami melakukan hal tersebut dengan penuh harapan, semoga kami juga dapat meraih kesuksesan seperti yang telah dicapai oleh para ulama dalam menyebarkan syiar islam melalui sholawatan. Dengan doa dan harapan para ulama, semoga ide kecil ini dapat memberikan hasil yang besar dan bermanfaat bagi setiap insan di penghujung zaman. (Situbondo, 2023).

Alat yang digunakan sebagai intervensi yaitu musik religi untuk mengurangi tingkat stress. Musik ini merupakan musik religi yang berdurasi 5 menit. Musik religi ini sudah di uji pakar terlebih dahulu, uji pakar sudah dilakukan kepada salah satu dosen Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta yaitu Elfi Etikasari. S.kep.Ns.M.kep. memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman pada pasien di bidang keperawatan anestesiologi dan memperkuat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif., menggunakan *Quasy-eksperimental* dengan sebuah rencana *non randomized* merancang uji coba awal dan uji coba akhir dengan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah musik religi memiliki dampak terhadap tingkat stres pasien sebelum operasi caesar dengan mengukur tingkat stres mereka sebelum dan sesudah musik religi diberikan. dengan cara menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2022).

Populasi yang menjadi pasien pada penelitian ini menjalani operasi caesar di RSUD dr.Tjirowardojo purwerjo. Metode Proses pengambilan sampel non-probabilitas digunakan. untuk analisis ini. yang menetapkan karakteristik tertentu untuk menentukan pengambilan sampel. pada pasien *sectio caesarea*. Karakteristik yang ditetapkan untuk pengambilan sampel sebanyak 30 dari populasi. Sampel dari studi ini partisipasi menjadi dua kelompok, dengan kelompok pertama adalah disebut kelompok eksperimen dan kategori kedua yang disebut kelompok kontrol, di mana setiap kategori terdiri dari 15 responden.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. tingkat stres merupakan alat untuk Pengambilan data yaitu dengan cara menilai peningkatan pada pasien sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan dan hasil dicatat pada kuesioner. Setelah didapatkan hasil lalu membandingkan hasil yang didapatkan antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *pre test* dan *post test*.

Dalam studi ini, instrumen yang diuji berupa angket untuk menilai tingkat stres pada pasien *sectio caesarea*. Dari 20 pernyataan yang diuji, sebanyak 10 dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berdasarkan koefisien Cronbach's Alpha table, pengolahan data dilakukan melalui *software* SPSS 26, di mana nilai di atas 0,60 dianggap memenuhi syarat reliabilitas. Instrumen tingkat stres ini sudah dilakukan uji reabilitas di dapatkan hasil *Alpha Cronbach* 0,942.

Analisis informasi pada studi ini memanfaatkan metode statistik non-parametrik dikarenakan data tidak terdistribusi normal. Untuk menganalisis perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dalam satu kelompok, Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menyoroti signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Sementara itu, untuk mengidentifikasi perbedaan pengetahuan antara dua kelompok yang tidak berpasangan, baik Uji Mann-Whitney U akan digunakan untuk kelompok intervensi dan kontrol. Kedua uji statistik ini dipilih karena sesuai dengan jenis data ordinal yang diperoleh dari kuesioner pengetahuan dan karena data tidak

memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis non-parametrik lebih tepat digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 di RSUD Dr. Tjitrowardojo. Komite Etik memutuskan bahwa penelitian ini layak secara etis setelah melalui proses uji kelayakan penelitian RSUD dr.Tjitrowardojo. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat persetujuan etik dengan nomor: No.060/KEPK/10/2025 Di RSUD dr.Tjitrowardojo Purwerjo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilaksanakan di IBS RSUD dr.Tjitrowardojo Purwerjo yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi ditentukan oleh peneliti, penelitian ini dilakukan dari tanggal 14 April 2025 sampai 30 April 2025. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian melalui hasil penilaian tingkat stress dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap 30 orang responden, karakteristik telah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Berikut adalah karakteristik yang ditemukan:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	f	%
Pendidikan				
SD	-	-	1	6.7
SMP	5	33.3	2	13.3
SMA	7	46.7	10	66.7
SARJANA	3	20.0	2	13.3
Umur				
18-24	7	46.7	2	13.3
25-30	6	40.0	6	40.0
31-35	1	6.7	6	40.0
35-40	1	6.7	1	6.7
Pengalaman Operasi				
belum	10	66.7	12	80.0
sudah	5	33.3	3	20.0
Total	15	100.0	15	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik pendidikan, sebagian besar peserta pada kelompok eksperimen memiliki tingkat pendidikan pada kelompok eksperimen, mayoritas peserta memiliki pendidikan sekolah dasar, sedangkan kelompok kontrol memiliki 10 peserta (66,7%), dan tidak ada peserta yang memiliki pendidikan sekolah dasar., serta lulusan SD sebanyak 1 orang (6,7%).

Sejalan dengan penelitian Kristanti (2022). Pendidikan menengah merupakan program setelah sekolah dasar. Terdiri dari sekolah umum, kejuruan, agama dan menengah kepegawaian, dan sekolah menengah khusus. Fakta menunjukkan bahwa ibu-ibu sebelum

operasi caesar memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas, yang menunjukkan bahwa sekolah menengah atas merupakan masa remaja yang penting. Tingkat pendidikan yang memadai, menurut para peneliti, akan lebih mudah menemukan faktor pendorongnya dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Penelitian ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Rejeki (2020), bahwa pendidikan tinggi suatu individu maka akan semakin banyak pula kemampuan yang dimiliki baik seperti kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan untuk memandang masalah secara positif dan kemampuan untuk memahami suatu hal dengan baik. Sebaliknya apabila pendidikan suatu individu kurang baik maka dapat menghambat perkembangan dalam menyikapi suatu hal sehingga adaptasi individu tersebut dapat terhambat dan dapat menghambat pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Dari segi umur, peserta kelompok eksperimen sebanyak 7 orang (46,7%) berada pada rentang usia 18-24 tahun. Berikutnya adalah rentang usia 31-35 tahun; 35-40 tahun; satu orang (6,7%). Dalam penilaian kelompok kontrol, peserta terbanyak berada pada usia 25-30 dan 31-35 tahun, masing-masing 6 orang (40,0%) dan 1 orang (6,7%) di usia antara 35 dan 40 tahun.

Penelitian sebelumnya (Surmayanti et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok umur 20-35 tahun (78,7%) mengalami persalinan patologis sebagai indikasi dilakukannya operasi caesar. Di sisi lain, Ibu berusia 20 tahun atau lebih 35 tahun lebih mungkin mengalami gangguan persalinan. Ibu hamil memiliki tugas yang sangat mudah karena tubuhnya belum siap menerima kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan, serta merawat bayinya. Di sisi lain, ibu yang berusia Usia 35 tahun atau lebih rentan terhadap kelainan bawaan dan persalinan lancar akibat kurangnya jaringan otot rahim. saat hamil.

Berdasarkan pengalaman operasi, sebagian besar peserta pada kelompok eksperimen belum pernah menjalani operasi, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), sedangkan 5 orang (33,3%). Pada kelompok kontrol, peserta yang belum pernah menjalani operasi lebih banyak, yaitu 12 orang (80,0%), sedangkan yang sudah pernah operasi sebanyak 3 orang (20,0%).

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati *et al.* (2020) Pasien yang menjalani operasi sebelumnya dapat mengingat kembali perasaan mereka selama operasi dan membantu mereka mengatasi ketidaknyamanan. Pasien memotivasi diri mereka untuk terus percaya pada diri sendiri dan percaya bahwa Tuhan akan selalu ada bersama mereka, sehingga mereka tidak mengalami stres, yang menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu berhubungan dengan mekanisme koping, atau bagaimana seseorang menghadapi ancaman dan merasa nyaman karena saya tidak lagi takut dan memiliki hubungan yang positif dengan tuhan, yang menghasilkan rasa aman secara spiritual. Klien yang kali pertama di operasi atau pengalaman

pertama memiliki mekanisme koping yang kurang baik karena kurangnya rasa percaya terhadap Tuhan dan merasa takut untuk menjalani suatu hal yang baru.

Tabel 2 Nilai Tingkat stres Pasien Operasi sebelum pemberian dan setelah pemberian Musik Religi pada Kelompok Eksperimen

Tingkat Stres	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Stres Ringan	-	-	12	80.0
Stres sedang	9	60.0	3	20.0
Stres Berat	6	40.0	-	-
Total	15	100.0	15	100.0

Tabel 3 Nilai Tingkat stres Pasien Operasi sebelum pemberian dan setelah pemberian Musik Religi pada Kelompok Kontrol

Tingkat Stres	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Stres Ringan	5	33.3	5	33.3
Stres sedang	10	66.7	10	66.7
Stres Berat	-	-	-	-
Total	15	100.0	15	100.0

Berdasarkan pada tabel 2 dan 3 penelitian ini menunjukkan bahwa Sebelum diberikan musik religi, Dilaksanakan *pretest* untuk menilai sejauh mana stres pada pasien *Section caesarea*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian ini, jumlah responden yang mengalami stres tertinggi sebanyak 9 orang atau 60,0% dari total responden. Sebagian besar responden mengalami tingkat stres akibat Kurangnya data diberikan kepada pasien yang berhubungan dengan prosedur yang akan dilakukan sehingga menyebabkan mereka khawatir akan adanya ancaman.

Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Tamah et al., 2019). mengatakan bahwa sebagian responden yang termasuk dalam kategori buruk dalam hal pemberian informasi pra operasi mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Pasien pra operasi sangat membutuhkan informasi dan persepsi yang baik untuk mengurangi stres. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik mengenai kesehatan pasien sebelum operasi perlu ditingkatkan untuk mencegah atau mengurangi stres yang terjadi sebelum operasi. Menurut penelitian Agustina (2019) menyebutkan bahwa rasa takut dan stres yang dialami oleh pasien merupakan respon psikologis pasien saat menjalani tindakan operasi. Bila pasien tidak menerima informasi mengenai tindakan yang harus diambil, reaksi stresnya akan berlanjut.

Berdasarkan pada tabel 3 dan 4 Menurut penelitian ini, stres mempunyai sepuluh responden (66.7%). Sedangkan stres ringan memiliki 5 responden (33.3%). Penurunan tingkat stres ini disebabkan oleh adanya pemberian musik religi juga mudah dimengerti dan dipahami oleh pasien sehingga pasien menerima dengan diberikan musik. Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi musik religi tidak menunjukkan adanya peningkatan stres. Hanya 5 responden (16.7) yang memiliki kategori stres ringan, 10 responden (33%) memiliki kategori stres sedang.

Sejalan dengan penjelasan (Wahyuni & Handayani, 2024).

Menunjukkan dengan pemberian musik religi pada pasien Pra-operasi akan membantu pasien memahami tindakan yang akan diambil dan mengurangi persepsi negatif tentang operasi. kepada dirinya sendiri. Hasil penelitian Wijayanto (2017) mengatakan jika pasien memahami persiapan pembedahan dengan baik, pasien dapat memperbaiki kemampuan kopingnya terhadap stres dengan adanya pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat stres pada pasien pre operasi.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan intervensi musik religi memiliki skor pemahaman yang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kelompok penilaian. Dengan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebaran musik religi dapat menurunkan tingkat stres dan menjadi strategi yang efektif.

Perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Stres Pada Pasien Pre Operasi *sectio caesarea* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berikut merupakan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 4 Nilai Perbedaan Tingkat Stres Sebelum dan Setelah Pemberian Musik Religi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Rata-Rata stres		P Value
	Pre test	Post test	
Kelompok eksperimen	2.40	1.20	0.001
Kelompok kontrol	1.67	1.67	1.000

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* dan *posttest* pada setiap kelompok digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif intervensi yang telah dilakukan. Pada kelompok intervensi, tercatat peningkatan yang sangat berarti dalam nilai rata-rata, naik dari 2.40 pada nilai *pretest*

dan menjadi 1.20 pada *posttest* dengan hasil *p-value* = 0.001, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor *pretest* sebesar 1.67 dan menunjukkan nilai yang sama yakni 1.67 pada hasil *post-test* dengan memperoleh *p-value* sebesar 1,000 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna dalam kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh. Kustriyani (2019) memberikan persetujuan yang baik dan benar, yang mencakup uraian tentang tindakan atau langkah-langkah yang harus diambil, nama dan kualifikasi individu yang akan dilibatkan melakukan tindakan tersebut, dan informasi yang menjelaskan uraian tentang prosedur tindakan alternatif. Penjelasan tersebut juga mencakup konsekuensi potensial yang mungkin terjadi, dan menjelaskann dampak yang akan terjadi apabila tindakan tidak dilakukan.

Perbandingan tingkat stres pada pasien pre operasi *sectio caesarea* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berikut merupakan hasil uji *Mann-Whitney*:

Tabel 5 Nilai Perbandingan Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori Tingkat Stres	Frekuensi	Mean	P Value
Kelompok eksperimen	15	12.00	0.011
Kelompok kontrol	15	19.00	

Hasil dari tabel 5 setelah dilakukan analisis perbandingan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, ditemukan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan yang jauh lebih signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan, kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor 12.00, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata skor 19.00. Hasil pengujian statistik menggunakan *Mann-Whitney* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.011 atau < 0.05 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa musik religi berpengaruh terhadap tingkat stres pasien menjelang operasi caesar di RSUD. dr.Tjirowardojo Purwerjo. Sesuai Menurut Suwardianto & Astuti (2020), cara kerja musik religi adalah sebagai berikut: unsur ritmis atau stimulus dari musik religi masuk ke liang telinga, kemudian sampai ke thalamus, yang berdampak pada saraf otonom dan secara otomatis akan mengaktifkan memori pada sistem limbik. dan pelepasan endorfin oleh kelenjar hipofisis sehingga timbul respon emosional melalui feedback ke kelenjar

adrenal untuk menekan pengeluaran hormon stres sehingga menjadi rileks.

Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi tidak mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan intervensi memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pemahaman pasien. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi yang sesuai bisa menjadi efisien untuk meningkatkan pemahaman pasien dalam bidang di rumah sakit. Dengan demikian, metode ini dapat diimplementasikan. Dengan intervensi yang diberikan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa musik religi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat stres pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok yang menerima intervensi, dengan nilai *p value* = 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pemanfaatan media video. Di sisi lain, kelompok kontrol mencatat nilai *p value* = 1,000, yang menandakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Data dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas jumlah responden dan mencakup lebih banyak institusi agar hasil lebih representatif. Selain pasien *sectio caesarea*, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi sikap pasien serta mempertimbangkan pengaruh variabel lain seperti minat juga dianjurkan untuk menilai retensi tingkat stres.

DAFTAR REFERENSI

- Bunyamin, A. (2021). Mengelola stres dengan pendekatan Islami dan psikologis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20971>
- Fakolade, O. A., & Atanda, A. I. (2015). Literature review. *Literature Review*, 10(November), 33–37.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan terapi murotal dan edukasi pre operasi. [Naskah tidak dipublikasikan].
- Karina, Y., Yudono, D. T., & Suandika, M. (2024). Pengaruh Sholawat Nariyah dan Sya'ir Abu Nawas terhadap kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD dr. R. Goeteng. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 102–110.
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>

- Mulfiroh, S., & Wahyuningsih, W. (2018). Penerapan terapi musik terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di Rumah Sakit Darah K.R.M.T Wongsonegoro. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.33655/mak.v2i1.32>
- Novitasari, R., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. A. (2023). Pengaruh terapi musik religi terhadap penurunan tingkat stres pada lansia di Panti Werdha LKS Lu Beringin Hutuo Limboto. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 116–125. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1317>
- Puspitasari, E. (2021). Hubungan usia kehamilan dengan asfiksia neonatorum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. [Volume dan nomor tidak tersedia].
- Situbondo, B. K. (2023). Pengabdian masyarakat: Studi kasus pada masyarakat pesisir. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54–63.
- Sugiyono. (2022a). *Metode penelitian kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Surmayanti, Fitriana, J., & Sainah. (2022). Karakteristik persalinan sectio caesarea (SC) di RSU Bahagia Makassar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 205–214. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i3.1083>
- Tamah, Z. G., Mulyadi, M., & Yulia, S. (2019). Hubungan pemenuhan informasi pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan di Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.4488>
- Wahyuni, V. N., & Handayani, N. (2024). Hubungan kepercayaan diri dengan stres mahasiswa tingkat akhir keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 2(September), 1418–1423.
- Wati, L., Nurhusna, N., & Mawarti, I. (2020). Pengaruh terapi murottal Al-Qur’an terhadap tingkat kecemasan pasien pre angiografi koroner. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i1.9276>
- Widyasworo Hartanti, R., Ediyono, S., Utami, S., Studi Kebidanan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). Determinan kecemasan pre operasi pada pasien sectio caesarea: Literatur review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 1–13.